

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu komunikasi merupakan ilmu dasar seseorang untuk bisa berbicara dengan baik dan benar ketika berinteraksi langsung dengan orang lain. Komunikasi merupakan hal penting yang paling mendasar dalam aspek kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi yang baik antar sesama manusia akan kesulitan dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Maka dari itu, komunikasi mempunyai peran yang vital dan sangat diperlukan dalam keberlangsungan hidup manusia.

Definisi komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner,<sup>1</sup> komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Harold Lasswell<sup>2</sup>. Selain itu, komunikasi dapat mempermudah segala urusan manusia jika dilakukan dengan baik dan benar. Pada dasarnya, pada perkembangan zaman sekarang manusia dengan mudah mengikuti perspektif orang lain dikarenakan kemampuan komunikasi yang begitu mengesankan.

Media atau saluran untuk manusia berkomunikasi juga mempunyai peranan penting dalam proses penyampaian informasi dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, baik berupa kata-kata dan sebagainya. Dalam hal lain,

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2000), 68.

<sup>2</sup> Ibid, 69.

musik juga disebut media komunikasi yang menyalurkan pesan dalam bentuk nada-nada dan lirik.<sup>3</sup> Musik merupakan sebuah struktur bahasa yang indah yang terdiri dari nada, lirik, dan irama.<sup>4</sup> Ketika unsur tersebut disatukan dalam satu kalimat maka akan melahirkan sebuah keindahan kalimat yang dinamakan lagu. Musik adalah sebuah bentuk pengekspresian jiwa dari seorang pencipta lagu, musik juga berfungsi sebagai suatu karya yang dapat memberikan suatu keindahan. Dengan musik, seseorang dengan mudah dapat mempengaruhi pikiran serta tingkah laku orang lain untuk mengikutinya. Berdasarkan pada hal tersebut, musik dapat memberikan sebuah dunia imajinasi bagi para pendengarnya.

Musik tidak bisa dipisahkan dengan sendi kehidupan manusia, musik telah menjelma menjadi sarana hiburan tersendiri bagi manusia pada umumnya dan telah mengiringi perkembangan manusia dari waktu ke waktu. Pada awal perkembangannya, musik digunakan sebagai bentuk ritual-ritual untuk memuja sang pencipta. Bahkan, orang-orang Yunani kuno mempercayai bahwa musik merupakan cerminan dari bentuk hukum-hukum harmoni yang selama ini mengatur alam semesta.<sup>5</sup>

Pendapat Djohan mengatakan:<sup>6</sup>

“Seni musik merupakan seni yang bisa mempengaruhi manusia dalam segala aktivitas kesehariannya, baik itu dari segi spiritual maupun rohani yang mempunyai pengaruh bagi perkembangan kesehatan fisik manusia, bahkan tidak bisa dipungkiri mereka yang hidup dengan berkecimpung di dunia musik merasakan adanya gejolak rasa yang menghubungkan dirinya dengan penciptanya. Selain itu, bagi mereka yang gemar dalam bermusik setiap rangkaian bunyi melodi, irama, *timbre*, serta

---

<sup>3</sup> Hilfani Shaliha, Musik sebagai Kritik Sosial: Analisis Semiotika Lirik Lagu “Biru” dalam Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca,” (Skripsi, Medan: 2017), 1.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 268.

<sup>5</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna* ( Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 244.

<sup>6</sup> Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 49.

dinamika juga dapat membuat perasaan mereka berubah-ubah sesuai dengan keadaan tertentu.”

Menurut pengertiannya, seni adalah sebuah bentuk produk keindahan yang diciptakan untuk dinikmati oleh manusia.<sup>7</sup> Dengan begitu, seseorang dapat mencurahkan isi hatinya melalui seni musik, melalui musik pula manusia bisa merasakan kemudahan berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam realitas yang ada musik tidak hanya bisa dinikmati, akan tetapi juga bisa digunakan sebagai suatu pembelajaran baik melalui pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Akan tetapi, perkembangan zaman yang begitu pesat sangat mempengaruhi terhadap aspek kehidupan, diantaranya ialah dalam bidang seni. Perubahan zaman yang begitu cepat dan dinamis telah mengubah paradigma manusia yang dinamis dalam konsep, berproses, dan menghasilkan karya seni.<sup>8</sup>

Pada usia dewasa ini, menjalani hari tanpa ditemani musik rasanya seperti menjalani hari yang buruk tiada berwarna. Setiap orang di belahan bumi ini, sudah terkena sihir musik yang membuat mereka bisa lupa akan segalanya karena terlanjur dihipnotis oleh musik favoritnya masing-masing. Bagi mereka yang menyukai musik akan sering memutar musik sesuai dengan keadaan hati yang mereka rasakan saat ini, karena dengan mendengar lagu tersebut mereka seakan-akan menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan meskipun tidak mengucapkannya secara langsung. Meskipun pesan mereka tidak tersampaikan langsung kepada orang lain, perasaan mereka merasa lega seakan-akan berbicara langsung dengan orang yang dijadikan sasaran. Dengan kata lain, manusia bisa

---

<sup>7</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), 1.

<sup>8</sup> Nur Taupik, "Hubungan antara Penguasaan Teori Musik dengan prestasi belajar bermain Ansambel Musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta" (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2014), 1.

terpengaruh dengan lirik yang dibawakan oleh seorang penyanyi jika pesan yang disampaikan sangat sesuai dengan keadaan suasana hati seseorang.

Sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, tentu akan mendapatkan suatu aturan dan kenyataan hidup yang saling beriringan. Dalam menyikapi hal tersebut diperlukan suatu perbaikan jika ada peraturan atau realitas sosial yang melenceng dari kebenaran. Salah satu caranya ialah dengan kritik. Kritik dapat kita sampaikan dengan berbagai macam cara, seperti melalui media, orasi, atau dengan cara tersendiri yang sesuai dengan bidangnya. Misalkan seorang pendakwah lewat ceramahnya, seorang penyair dengan bait puisinya, seorang musisi melalui karya musiknya, penulis dengan tulisannya, dan contoh-contoh lainnya. Kritik mempunyai kekuatan yang dapat mengubah suatu tatanan yang tidak baik menjadi lebih baik tergantung bagaimana cara penyampaiannya. Maka dari itu, sebuah apirasi atau asumsi jika disampaikan dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti perasaan dapat dengan mudah diterima karena penerimaan hati manusia cenderung menyukai dengan hal yang lemah lembut. Dengan musik, kalimat kasar bisa berubah menjadi lembut dengan kalimat puisinya. Maka dari itu, tidak heran jika banyak musisi yang menyampaikan kritiknya melalui lirik-lirik musik.<sup>9</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak posisi-posisi Indonesia yang menciptakan lagu dengan bertemakan perlawanan dan bentuk kritik sosial terhadap kalangan-kalangan tertentu. Pembuatan lagu dengan tema yang mengandung kritik sosial bukan tanpa alasan, dikarenakan sudah terlalu banyak

---

<sup>9</sup> Saliha, *Musik sebagai Media Kritik Sosial*, 2.

keresahan-kerusahan yang perlu untuk dikritik dan disampaikan kepada para petinggi dan politisi.

Salah satu musisi senior yang namanya tidak begitu asing lagi bagi penikmat musik, yaitu Eros Djarot. Eros Djarot adalah seniman dan politisi yang dikenal luas lewat karya album *Badai Pasti Berlalu*, kembali merilis sebuah lagu yang bertema kritik sosial. Pada tahun 2019 lalu, Eros mengeluarkan dua lagu yang salah satunya berjudul “1&2 Bukan Segalanya”. Penciptaan lagu 1&2 Bukan Segalanya berangkat dari kegelisahan Eros Djarot atas perpecahan masyarakat akibat persaingan kampanye politik pilpres 2019. Eros Djarot prihatin dengan kondisi masyarakat yang terpecah-belah, karena itu Eros Djarot memilih untuk menjadi perekat atau pemersatu. Dalam acara *launching* lagunya ini yang diadakan di Restoran Tartine, FX Sudirman, Jakarta, Senin 25 Maret 2019 lalu Eros Djarot mengatakan:

“Kedua lagu yang saya ciptakan ini sebagai bentuk rasa prihatin saya dengan perpecahan yang terjadi di antara anak bangsa gara-gara perbedaan pilihan dalam berpolitik, saya prihatin gara-gara pilpres perpecahan antar sesama anak bangsa tidak dapat dihindari.”<sup>10</sup>

Eros Djarot bukanlah orang yang dangkal dalam masalah dunia politik, dia paham betul tentang busuknya dunia politik. Namun, bukan berarti Eros Djarot akan memilih golput dalam pelaksanaan pemilu.

“Jika saya ditanya apakah akan memilih pada tanggal 17 April nanti, jelas saya akan memilih. Akan tetapi, saya akan menjadi pihak yang merekatkan”<sup>11</sup>

Dalam lagu ini Eros Djarot mengajak para calon pemilih(rakyat) tidak saling

<sup>10</sup> Admin Indonesia, “Eros Djarot Prihatin Perpecahan Karena Pilpres,” Indonesia Daily, diakses dari <https://indonesiadaily.co.id/eros-djarot-prihatin-perpecahan-karena-pilpres/> pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 15.44 WIB.

<sup>11</sup> Adji Kurniawan, “Ini Alasan Eros Djarot Rilis Single Lagu 1 & 2 Bukan Segalanya,” Travel Plus Indonesia, diakses dari <https://travelplusindonesia.blogspot.com/2019/03/ini-alasan-eros-djarot-rilis-single.html> pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 15.30 WIB.

bermusuhan dan saling hujat karena terlalu berlebihan memberi dukungan kepada calon presiden dan wakil presiden pilihannya. Eros juga mengatakan:

“1&2 bukan angka sempurna. Itu hanya angka pilihan untuk lima tahun kedepan. Ada angka lebih sempurna, yakni 17-08-1945. Itu angka keramat yang merupakan dasar keberadaan kita semua. Angka itu harus dijaga dengan persatuan dalam semangat kekeluargaan”.<sup>12</sup>

Pernyataannya ini sama seperti apa yang ia tuangkan dalam lagunya. Selain itu, dalam lagunya ini Eros Djarot juga mengingatkan kepada para calon pemilih untuk tidak mempercayai politisi dan petinggi yang sering obral janji.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti memilih judul “KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU 1&2 BUKAN SEGALANYA KARYA EROS DJAROT (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk)”. Peneliti tertarik dengan lagu tersebut karena lirik-lirik yang disampaikan dalam lagu mengandung suara-suara perlawanan terhadap realitas sosial. Dalam lirik lagu tersebut, Eros Djarot berani menyampaikan secara tegas dan lugas sebuah kritik yang selama ini sangat meresahkan pikirannya. Untuk itu, peneliti ingin melakukan analisis wacana model Teun A. Van Dijk menurut struktur analisis teks terhadap keseluruhan lirik lagu yang terdapat dalam lagu tersebut untuk mengetahui apakah benar terdapat sebuah kritik dalam lagu tersebut atau hanya sebuah cerita orang-orang belaka.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin membedah makna lirik pada lagu 1&2 bukan segalanya dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk dengan

---

<sup>12</sup> Ibnu, “*Prihatin dengan Perpecahan Akibat Pilpres 2019, Eros Djarot Rilis Lagu 1 & 2 Bukan Segalanya*,” Trenz Indonesia, diakses dari <https://trenzindonesia.com/music/prihatin-dengan-perpecahan-akibat-pilpers-2019-eros-djarot-rilis-lagu-1-2-bukan-segalanya/> pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.55 WIB.

menganalisis makna-makna yang terkandung didalamnya dengan menggunakan analisis pada struktur dimensi teks.

### **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan pada latar belakang di atas, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian tentang isi lagu Eros Djarot "*1&2 bukan segalanya*" yang mengandung kritik sosial menurut analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Selanjutnya, rumusan masalah yang ingin di analisis adalah tentang bagaimana wacana yang terdapat lagu Eros Djarot "*1&2 bukan segalanya*" dilihat dari analisis wacana model Teun A. Van Dijk struktur analisis teks?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kritik yang terdapat lagu Eros Djarot "*1&2 bukan segalanya*" dilihat dari analisis wacana model Teun A. Van Dijk struktur analisis teks.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Akademis**

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian media, terutama kajian yang berhubungan dengan media massa. Selain itu kajian ini diharapkan

memberikan pandangan baru dalam kajian komunikasi khususnya media yang ada di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura, terutama jika dilihat dari analisis wacana.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna bagi khalayak dan memberikan suatu pengetahuan perihal lirik lagu yang digunakan sebagai media dalam upaya kritik sosial yang diciptakan oleh Eros Djarot lewat lirik-lirik lagunya yang berjudul "*1 & 2 bukan segalanya*", supaya menjadi gambaran bagi masyarakat tentang adanya Pemilu, khususnya bagi mereka yang menyukai musik dan tertarik mengkaji perubahan sosial melalui penelitian menganalisa wacana model Teun A. Van Dijk.

## E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah bagi penelitian, maka beberapa istilah akan dipaparkan dibawah ini:

### 1. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan sebuah kecaman yang ditujukan pada hasil suatu karya melalui uraian-uraian dengan mempertimbangkan baik dan buruknya. Kritik dapat berkembang menjadi sebuah perdebatan untuk mencoba meyakinkan orang lain pendapat yang diutarakan. Karena itu, kritik juga disebut juga dengan tukar pendapat publik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Saliha, *Musik sebagai Media Kritik Sosial*, 21.

Kritik sosial berarti sebuah ungkapan kekesalan seseorang terhadap sebuah fenomena yang meresahkan. Namun, kritik sosial bukanlah sesuatu yang selalu dipandang buruk, melainkan peran kritik sosial yaitu sebagai kontrol atas berjalannya sistem sosial masyarakat.

## **2. Lirik Lagu**

Lirik merupakan sebuah tulisan teks yang dibuat dengan tujuan untuk menentukan tema dan alur sebuah lagu dalam bentuk cerita. Lirik lagu disebut juga sebagai bentuk pengekspresian pengalaman seorang penyair sesuai dengan apa yang dirasakan melalui penglihatan dan pendengarannya. Untuk dapat mengekspresikannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.<sup>14</sup>

Lirik lagu menjadi sarana seorang musisi untuk mengungkapkan isi hatinya lewat sebuah lirik lagu. Keunikan dari lirik lagu ialah ketika seorang musisi mengungkapkan isi hatinya lewat lirik lagu yang membuat membuat pendengar merasakan hal yang sama dengan apa yang musisi tersebut rasakan. Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri pada sebuah lirik lagu.

## **3. Analisis Wacana**

Istilah wacana (*discourse*) yang berasal dari bahasa Latin *discurus* telah digunakan baik dalam arti sempit maupun luas. Sampai batas tertentu, istilah tersebut mengacu pada aturan dan kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Secara lebih umum, istilah wacana

---

<sup>14</sup> Ibid, 11.

mengacu pada bahasa dalam tindakan dan pola-pola yang mencirikan jenis bahasa dalam tindakan. Dalam kamus kontemporer istilah wacana memiliki tiga arti: percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tuturan atau percakapan merupakan satu kesatuan. Ketiga, merupakan satuan tutur yang terbesar dan terlengkap, dan implementasinya berupa karangan lengkap seperti novel, buku, dan artikel.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas.<sup>15</sup>

Lebih jelasnya analisis wacana yang digunakan untuk mengkritisi sebuah fenomena yang dikemas dengan sebuah karya berkedudukan sebagai perlawanan terhadap kesenjangan yang terjadi yang dikemas dengan pengamatan konteks sosial. Dengan adanya wacana kritis ini, manusia bisa menilai sendiri tentang apa yang sedang terjadi di kehidupan sosialnya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Disini penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan sesuai dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis diantaranya :

Pertama, “Musik sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lagu “Biru” dalam Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca)”, penelitian tersebut dilakukan oleh: Hilfani Shaliha. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk memahami makna pada lirik lagu “Biru” melalui semiotika. Selain itu, penelitian

---

<sup>15</sup> Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang: Bayu Media, 2004), 10.

tersebut juga ingin meneliti tentang bentuk kritik sosial pada lagu tersebut dan untuk mengetahui sejauh mana peranan musik sebagai media kritik. Dalam lagu tersebut, teori yang digunakan ialah musik dan lagu. Hasil dari penelitian yang disampaikan dalam lagu tersebut menyebutkan bahwa bentuk kritik yang disampaikan merupakan sebuah bentuk protes. Lagu tersebut menyampaikan sebuah kritik terhadap kondisi yang menyangkut industri musik Indonesia yang dinilai terlalu menyeragamkan sebuah karya yang dihasilkan oleh musisi-musisi tanah air. Dengan adanya lagu ini pula, Efek Rumah Kaca mengajak para musisi-musisi tanah air agar berkarya dengan sebaik-baiknya tanpa perlu menghawatirkan apa yang dituntut oleh pasar musik tanah air.<sup>16</sup>

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang peneliti ambil, yakni sama-sama mengkaji mengenai lirik lagu sebagai media kritik sosial. Sedangkan perbedaannya ada pada abjek (lirik lagu) yang diteliti. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah lirik dalam lagu “Biru” dalam album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca. Sementara dalam penelitian lagu “*I & 2 bukan Segalanya*” karya Eros Djarot. Selain itu, metode pengumpulan yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian tersebut metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif paradigma kritis.

Kedua, “*Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Siang Seberang Istana Iwan Fals*”, penelitian tersebut disusun oleh: Windi Tresnanda. Dalam penelitian tersebut penulis tertarik pada judul lagu “*Siang Seberang Istana,*”. Karya Iwan Fals dengan liriknya yang bercerita tentang perjuangan kaum termajinalkan.

---

<sup>16</sup> Saliha, *Musik sebagai Media Kritik Sosial*.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui arti kritik dalam lagu tersebut dengan menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk. Dalam lagunya ini, Iwan Fals menggunakan kata-kata yang mengandung kiasan. Serta tema lagu yang dikemukakan oleh pencipta lagu membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai bahan kajian dalam penelitiannya. Dimensi teks dalam pendekatan Van Dijk menganalisis melalui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Lalu barulah membahas tentang dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial untuk menemukan makna kritik sosial dalam lagu tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kritik sosial dalam lirik lagu “*Siang Seberang Istana*” yang dilagukan oleh Iwan Fals.<sup>17</sup>

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang peneliti ambil, yakni sama-sama mengkaji mengenai kritik sosial yang ada pada lirik lagu melalui pendekatan Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya ada pada objek yang akan diteliti dan metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah lagu "Siang seberang istana" karya iwan fals, sementara dalam penelitian ini lagu "1&2 bukan segalanya karya Eros drajot.

Ketiga, “*Lagu sebagai Media Kritik Sosial (Analisa Isi Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin)*”, penelitian ini dilakukan oleh: Nofanda Al Ikhlas Putra Purwa. Dalam penelitian tersebut penulis mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu yang diciptakan oleh A. Muhibbin. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yang digunakan pada penelitian

---

<sup>17</sup> Windi Tresnanda, “Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Siang Sebrang Istana Iwan Fals”, (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Banten, 2015).

tersebut menggunakan data primer yang diperoleh hasil dari analisis lirik lagu, sedangkan penggunaan data sekunder yang didapat dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi dengan penggunaan data tekstual. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan *content analysis* model Krippendorff. Dalam hasil penelitinya, ditemukan bahwa lagu yang dibawakan oleh A. Muhibbin mengandung kritik sosial yang bertumpu pada sektor pendidikan, kejahatan, masalah masyarakat modern dengan generasi mudanya, masalah peperangan, lingkungan hidup, dan yang terakhir masalah birokrasi.<sup>18</sup>

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang peneliti ambil, yakni sama-sama mengkaji mengenai musik sebagai media kritik sosial. Sedangkan perbedaannya ada pada objek (lirik lagu) yang diteliti. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah lagu "Lirik Lagu Karya A. Muhibbin", sementara dalam penelitian ini lagu karya Eros drajot yang berjudul 1&2 bukan segalanya. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitian tersebut metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif paradigma kritis.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kritik Sosial**

Zaini akbar mengemukakan bahwa kritik sosial mempunyai arti sebagai salah satu bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan serta

---

<sup>18</sup> Nofanda Al Ikhlas Putra Purwa, "*Lagu sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin*", (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019).

berfungsi untuk kontrol sosial terhadap perkembangan masyarakat serta kontrol dalam sistem sosial yang berjalan di masyarakat.<sup>19</sup> Dari pengertian di atas, penulis mempunyai kesimpulan bahwa kritik sosial merupakan suatu tindakan perlawanan dan ketidaksetujuan yang datang dari individu maupun kelompok tertentu terhadap sebuah realitas kehidupan yang terjadi dalam suatu perkumpulan masyarakat.

Kritik sosial bisa ditemukan dalam berbagai bentuk, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam pengaplikasiannya, bentuk langsung yang disampaikan sebagai kritik sosial dapat berupa demonstrasi, aksi sosial, aksi unjuk rasa, dan sebagainya. Sedangkan dalam bentuk penyampaian kritik sosial secara tidak langsung dapat kita ketahui melalui kritik lewat media, bentuk puisi, kritik film, bentuk lagu, dan sebagainya. Dengan adanya kritik sosial, akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan kehidupan di masyarakat. Selain itu, kritik sosial dapat kita jumpai dalam bentuk komunikasi yang dikemukakan dengan lisan ataupun tulisan. Alhasil, dengan karya-karya tersebut kesenjangan di masyarakat lambat laun akan berubah menjadi lebih baik.

#### **a. Jenis-Jenis Kritik Sosial**

Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan jenis-jenis kritik sosial dengan berdasarkan konsep sosiologi sastra Marx.

##### 1) Kritik Sosial dalam Masalah Politik

---

<sup>19</sup> Mohtar Mas'ood, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan* (Yogyakarta: Prenada Media, 1999), 47.

Dalam sebuah himpunan masyarakat, sistem politik merupakan aspek yang mempunyai fungsi untuk mempertahankan hukum serta keterlibatan dengan masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan eksternal di kalangan masyarakat.

#### 2) Kritik Sosial dalam Masalah Ekonomi

Dalam sendi kehidupan manusia, masalah ekonomi menjadi pokok persoalan yang dapat menimbulkan masalah yang menyangkut bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya dari segi material dan kebutuhan sumber daya yang jumlahnya terbatas, bahkan sumber daya yang keberadaannya tergolong langka.

#### 3) Kritik Sosial dalam Masalah Pendidikan

Aspek penting lainnya dalam kehidupan adalah pendidikan, sehingga kehidupan manusia tidak akan pernah bisa terlepas dengan yang namanya pendidikan, baik itu dalam kehidupan keluarga, maupun dalam pengaplikasian kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### 4) Kritik Sosial dalam Masalah Kebudayaan

Dalam sistem kebudayaan juga bisa menimbulkan masalah, hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya suatu budaya baru yang tidak sesuai dengan paradigma-pradigma masyarakat tertentu.

#### 5) Kritik Sosial dalam Masalah Moral

Dalam aspek kehidupan bermasyarakat, moral menjadi poin penting nilai seseorang dihadapan masyarakat lainnya. Sistem nilai dalam masyarakat terbentuk dari nasihat, peraturan, dan semacamnya yang menjadi warisan turun-temurun melalui agama dan kebudayaan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

6) Kritik Sosial dalam Masalah Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil suatu himpunan yang terbentuk dengan peraturan-peraturan tertentu serta mempunyai hukuman tertentu yang hanya berlaku pada personal yang terdapat didalamnya. Maka dari itu, tidak jarang permasalahan muncul diakibatkan adanya penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu. Selain itu, konflik juga terjadi bermula dari perbedaan-perbedaan pandangan atau faktor ekonomi.

7) Kritik Sosial dalam Masalah Agama

Dalam aspek kehidupan bermasyarakat, agama menjadi jalan tengah bagi setiap permasalahan. Agama mempunyai fungsi untuk mengisi, memperhalus, dan membina kebudayaan masyarakat. Akan tetapi, kebudayaan tidak akan pernah bisa member pengaruh terhadap pokok-pokok ajaran agama yang telah ditetapkan sebagai hukum oleh agama.

8) Kritik Sosial dalam Masalah Gender

Perbedaan gender selalu menjadi perdebatan karena perspektif dan realitas yang tidak pernah sesuai dengan dugaan. Perbedaan

gender menjadi interpretasi sosial dan kultural terhadap sebuah perbedaan dari jenis kelamin.

#### 9) Kritik Sosial dalam Masalah Teknologi

Dalam beberapa decade terakhir, perkembangan teknologi semakin tidak terbendung. Hal tersebut didasari oleh pikiran manusia yang makin terbuka dan menemukan inovasi baru dalam ciptaannya.<sup>20</sup>

### **b. Bentuk-Bentuk Kritik Sosial**

Kritik sosial mulai melejit dan tertuang dalam bentuk tulisan sejak munculnya masa pencerahan di Eropa. Hal tersebut dikarenakan sastra menjadi jalan bagi mereka yang berada di kelas menengah untuk dapat menampakkan dirinya dan memperoleh harga diri mereka serta dapat mengungkapkan sebuah tuntutan manusia untuk melawan Negara yang absolute dan masyarakat yang *hierarkis*.<sup>21</sup> Dalam pengaplikasiannya, masyarakat bersatu, bertemu, bertukar pendapat untuk membuat sebuah kelompok-kelompok kecil yang pada akhirnya lambat-laun anggota kelompoknya bertambah setiap hari, sehingga mereka dapat mengembangkan pendapat umum yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas. Bentuk dalam kritik sosial mengalami perubahan menjadi lebih romantis sejak masyarakat mempunyai ketertarikan pada puisi. Mereka menganggap puisi sebagai kritik atas hidup mereka, sening yang absolute, dan bahasa yang

---

<sup>20</sup> `Agung Cahyadi, “Kritik Sosial dalam Film *Battle Royale 1 Karya Koushun Takami*”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2019), 35.

<sup>21</sup> Terry Eagleton, *Fungsi Kritik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 2.

mendalam yang dapat mereka rasakan secara nyata dalam kehidupan mereka.<sup>22</sup> Seiring perkembangan zaman, tanggapan masyarakat yang berbentuk kritik mulai dituangkan melalui jurnal ilmiah yang lebih mudah untuk di publikasikan.

Selain beberapa cara di atas, kritik sosial juga dapat diekspresikan melalui karya seni dan fiksi, seperti gambar, musik, film. Kritik juga dapat diketahui dengan gerakan-gerakan biologis dari seseorang yang menunjukkan ketidaksetujuan atau menjadi suatu protes yang ingin disampaikan tentang suatu perkara, seperti mogok kerja, mogok makan, males-malesan, sebagai ajang unjukrasa kecil-kecilan yang dilakukan hingga menjadi massal. Bentuk kritik sosial semacam ini juga mempunyai pengaruh dan dampak yang signifikan untuk perubahan kehidupan dalam bermasyarakat.

Pada pengekspresianya, bentuk-bentuk kritik sosial dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kritik yang disampaikan secara terbuka dan kritik yang disampaikan secara tertutup. Dalam pembahasannya, kritik sosial secara terbuka ialah sebuah kegiatan analisis atau sebuah kajian yang dilakukan langsung terhadap suatu keadaan masyarakat tertentu secara bebas dan terbuka. Sedangkan pada kritik sosial tertutup lebih kepada tindakan-tindakan simbolis sebagai

---

<sup>22</sup> Ibid, 37.

bentuk isyarat ataupun kecaman terhadap suatu keadaan sosial yang ditujukan kepada masyarakat secara tidak langsung.<sup>23</sup>

Dalam karya sastra, kritik sosial dapat disampaikan melalui dua cara, yaitu penyampaian yang bersifat langsung dan penyampaian yang bersifat tidak langsung. Penyampaian secara langsung kirik disampaikan secara jelas sehingga pendengar atau pembaca dapat merasakan dengan jelas tentang kritik tersebut. Sedangkan secara tidak langsung penyampaian pesan bersifat tersirat dalam cerita, sehingga pendengar atau pembaca harus bisa menafsirkan sendiri tentang apa yang disampaikan oleh pengarang.

#### 1) Bentuk Penyampaian Kritik Bersifat Langsung

Pada penyampiannya dilakukan dengan cara pembawaan yang bersifat uraian atau penjetasan. Melalui teknik ini, pendengar dan pembaca dapat dengan mudah menafsirkan pesan yang disampaikan oleh pengarang lewat karyanya, dikarenakan pengarang sudah mendeskripsikan secara langsung kritik sosial tersebut.

#### 2) Bentuk Penyampaian Kritik Bersifat tidak Langsung

Pada bagian ini, pesan kritik yang disampaikan oleh pengarang disampaikan secara tidak langsung. Pesan tersebut disampaikan secara tersirat melalui sebuah cerita, film, berpadu koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Pada bagian ini, untuk memahami kritik yang disampaikan pembaca harus menafsirkan sendiri apa yang disampaikan oleh pengarang. Bentuk penyampaian ini sering dianggap tidak

---

<sup>23</sup> Shaliha, *Musik sebagai Media Kritik Sosial*, 8.

komunikatif karena belum tentu pembaca memahami secara jelas dan tidak bisa menangkap secara utuh tentang apa yang sesungguhnya dimaksudkan. Hal seperti ini terkadang berujung pada salah penafsiran yang dilakukan oleh pembaca. Namun, hal tersebut dianggap sebagai sebuah kewajaran dalam karya sastra, bahkan hal tersebut telah menjadi sebuah esensi dalam karya sastra.

Sifat khas tersebut telah menjadi kompleksitas makna dalam karya sastra dan dianggap sebagai kelebihan tersendiri dalam suatu karya sastra, yaitu dengan kemungkinan banyaknya makna penafsiran yang akan diperoleh dari orang yang membaca seiring berjalannya waktu.<sup>24</sup>

## **2. Lirik Lagu**

Teks yang dibuat untuk tema dan alur cerita dalam sebuah lagu sering dinamakan dengan lirik. Lirik juga mempunyai arti sebuah karya sastra yang didalamnya berisikan curahan perasaan pribadi seorang pengarang dan beberapa susunan kata dari sebuah nyanyian.<sup>25</sup>

Tidak dapat dipungkiri lirik pada lagu memiliki hubungan erat dengan musik. Dalam bidang seni, musik masuk dalam salah satu aspek terpenting dalam bidang seni, lebih khususnya dalam bidang suara. Lagu dan musik saling mendukung satu sama lain untuk menciptakan sebuah

---

<sup>24</sup> Anisa Octafinda Retnasih, *Kritik Sosial dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Sosiologi Sastra*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 42.

<sup>25</sup> KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, [Online] Available at <http://kbbi.web.id/lirik> [Diakses 14 April 2022].

karya seni yang baik. Seni irama musik yang diiringi dengan lagu akan menciptakan seni suara yang begitu indah untuk dinikmati.

Menurut Siswanto,<sup>26</sup> Lirik lagu bisa digolongkan sebagai bentuk *genre* puisi, puisi yang bentuk lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja jika puisi ini berhubungan dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair. Seperti halnya puisi, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan serta aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa dan pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks di dalam kehidupan. Lirik lagu termasuk kedalam puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan yang paling dalam dari lubuk jiwa penyair.

Lirik adalah ekspresi dari apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang. Dalam mengungkapkan pengalamannya. Penyair dan penulis lagu bermain dengan kata-kata dan kata-kata untuk menambah pesona dan keunikan lirik dan syairnya. permainan bahasa ini dapat berupa suara, gaya bahasa, atau penyimpangan makna kata, disempurnakan dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang sesuai dengan lirik lagu, sehingga pendengar semakin nikmat dan terbawa dengan keindahan lagu tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Siswanto. Metode Penelitian Sastra : Analisis Struktur Puisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 39.

<sup>27</sup> Hilfani Shaliha, Musik sebagai Media Kritik Sosial: Analisis Semiotika Lirik Lagu, 11.

### 3. Analisis Wacana Teun Van A. Dijk

Istilah wacana (*discourse*) yang berasal dari bahasa Latin *discurus* telah digunakan baik dalam arti sempit maupun luas. Sampai batas tertentu, istilah tersebut mengacu pada aturan dan kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Secara lebih umum, istilah wacana mengacu pada bahasa dalam tindakan dan pola-pola yang mencirikan jenis bahasa dalam tindakan. Dalam kamus kontemporer istilah wacana memiliki tiga arti: percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tuturan atau percakapan merupakan satu kesatuan. Ketiga, merupakan satuan tutur yang terbesar dan terlengkap, dan implementasinya berupa karangan lengkap seperti novel, buku, dan artikel.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas.<sup>28</sup>

Dari beberapa model analisis wacana yang ada, model Van Dijk merupakan model yang paling banyak digunakan. Analisis wacana Van Dijk tidak hanya menganalisis teks, tetapi juga bagaimana struktur sosial, dominasi, kelompok kekuasaan, dan kognisi atau pemikiran dan kesadaran yang ada di masyarakat membentuk dan mempengaruhi teks yang dianalisis. Van Dijk menggambarkan wacana dalam tiga dimensi atau struktur: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

---

<sup>28</sup> Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang: Bayu Media, 2004), 10.

Inti dari menganalisis teori Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana menjadi sebuah analisis yang terintegrasi. Dimensi teks mengkaji struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menekankan suatu topik tertentu. Pada tingkat kognisi sosial, proses pembuatan teks berita tentang kognisi individu dari wartawan atau redaktur dipertimbangkan.

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Yaitu struktur makro, super struktur dan struktur mikro.

- a. Struktur Makro (Tematik). Elemen tematik menjadi kajian yang membahas makna secara global. Tema pada bagian ini merupakan suatu gagasan pokok gambaran umum yang disampaikan oleh pengarang.<sup>29</sup> Tema merupakan gambaran umum mengenai pendapat atau gagasan yang disampaikan seseorang atau wartawan. Tema menunjukkan konsep dominan, sentral, dan hal yang utama dari isi suatu berita.
- b. Superstruktur (Skematik/Alur): Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Dua skema besar dalam berita teridiri dari *summary* yang diketahui dengan judul

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), 229.

dan lead, dan yang kedua adalah *story* dari cerita secara keseluruhan.<sup>30</sup>

c. Struktur Mikro

Struktur ini terdiri atas:

1. Analisis Semantik, Elemen semantik merupakan perangkat analisis wacana yang mengulas tentang makna-makna yang ingin ditentukan dalam teks. Dalam dimensi ini dipelajari relasi-relasi diantara tanda dan obyek yang diacunya sebelum digunakan dalam tuturan tertentu atau tulisan.<sup>31</sup>

a) Latar: Latar merupakan elemen wacana yang dapat mempengaruhi (arti kata) yang ingin disampaikan. Seorang wartawan ketika menyampaikan pendapat biasanya mengemukakan latar belakang atas pendapatnya. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana khalayak hendak dibawa.

b) Detail : Elemen detail erat kaitannya dengan kontrol informasi yang harus dilakukan dengan baik oleh seseorang.<sup>32</sup> Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya akan membuang atau menampilkan dengan jumlah sedikit informasi yang dapat merugikan citra dan kedudukannya.

---

<sup>30</sup> Ibid, 207.

<sup>31</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*, 228.

<sup>32</sup> Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 44.

- c) Maksud : elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak. Apakah fakta disajikan secara telanjang, gamblang atau tidak. Itulah masuk kategori elemen maksud dalam wacana.
- d) Pra anggapan : strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen ini pada dasarnya digunakan untuk memberi basis rasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan. Pra anggapan hadir untuk memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan tidak perlu lagi dipertanyakan kebenarannya karena hadirnya pernyataan tersebut.

2. Analisis Kalimat (Sintaksis). Adapun strategi wacana dalam level sintaksis adalah sebagai berikut:

- a) Koherensi: adalah jalinan atau pertalian antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Sehingga dua fakta tersebut dapat menjadi berhubungan. Koherensi merupakan hubungan yang logis antar kalimat dalam satu paragraf.<sup>33</sup>
  - 1) Koherensi sebab akibat. Koherensi sebab akibat dengan mudah dapat kita lihat dari pemakaian kata penghubung yang dipakai untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan, atau memisahkan suatu proposisi

---

<sup>33</sup> Depdikbud, "Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia," (Balai Pustaka, 2003)

dihubungkan dengan bagaimana seseorang memaknai sesuatu yang ingin ditampilkan pada khalayak pembaca.

- 2) Koherensi Penjelas. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Bila ada dua proposisi, proposisi kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama.
  - 3) Koherensi pembeda. Ini berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Dua peristiwa dapat dibuat seolah-olah saling bertentangan dan berseberangan (contrast). Kata sambung yang biasa dipakai untuk membedakan dua proposisi ini adalah "dibandingkan", dibanding, ketimbang.
- b) Peningkaran : Bentuk praktek wacana yang menggambarkan bagaimana seseorang menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Peningkaran menunjukkan seolah-olah orang tersebut menyetujui sesuatu tapi hakikatnya tidak menyetujuinya.
- c) Bentuk kalimat : Berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini kalauditerjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Dalam kalimat yang berstruktur aktif seseorang menjadi subjek dari

pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

- d) Kata ganti: alat untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan elemen yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.

### 3. Analisis Leksikon (Makna Kata)

Dimensi leksikon melihat makna dari kata. Unit pengamatan dari leksikon adalah kata-kata yang dipakai oleh wartawan dalam merangkai berita atau laporan kepada khalayak. Kata-kata yang dipilih merupakan sikap pada ideologi dan sikap tertentu. Peristiwa dimaknai dan dilabeli dengan kata-kata tertentu sesuai dengan kepentingannya.

### 4. Stailistik (Retoris).

- a) Gaya Penulisan: Deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan narasi.
- b) Grafis: Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat ukuran lebih besar, termasuk pula, caption, raster, grafik, gambar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nurul Musyafa'ah, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk (Siswa Berprestasi jadi Pembunuh)", *Jurnal Program Studi PGMI*, V. 4, NO. 2 (September: 2017): 204